

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah menjaga kelangsungan hidup usahanya. Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya persaingan dunia usaha, memperoleh laba yang besar bukan lagi dijadikan sebagai prioritas utama bagi setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang, maupun manufaktur melainkan perusahaan juga harus memaksimalkan kekayaan pihak investor atau pemegang saham. Hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan agar terciptanya kinerja keuangan yang lebih baik karena semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata pihak investor.

Bagi seorang investor membuat keputusan investasi yang tepat merupakan hal yang sangat penting. Keputusan investasi yang salah akan mengakibatkan hilangnya sejumlah modal yang di investasikan (*capital loss*), sedangkan keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan dividen dan menambah *capital gain* dari investasi yang di tanamkan. Investor atau juga bisa disebut sebagai pemegang saham tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis, akan tetapi kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dijadikan seorang investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya dan berguna juga untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun sehingga pihak investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan karena laporan keuangan sangat berperan dalam proses akuntansi yang dapat menyajikan informasi-informasi mengenai posisi keuangan, laba atau rugi usaha, perubahan modal, dan dapat memberikan penjelasan tentang komponen-komponen tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan serta media yang paling

penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus memenuhi syarat andal dan relevan. Oleh sebab itu, pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan guna mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan dengan menganalisis informasi-informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan menelaah laporan keuangannya yang kemudian hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Dalam penilaian kinerja keuangan, analisis yang dilakukan adalah analisis rasio keuangan yang berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Kelebihan dalam melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan adalah kemudahan dalam melakukan perhitungan selama data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap. Meskipun telah digunakan secara luas sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur kinerja keuangan memiliki kelemahan, yaitu tidak memasukkan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak. Pengukuran dengan rasio keuangan ini sangat bergantung pada perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, padahal sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan, para ahli kemudian mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut metode *Economic Value Added (EVA)*.

*Economic Value Added (EVA)* yang lahir dari pemikiran Stewart & Stern, analisis keuangan dari perusahaan Stern Steward & Co pada tahun 1993, merupakan pengembangan konsep baru dalam menghitung nilai ekonomis

perusahaan. Nilai ekonomis tersebut merupakan manfaat yang didapat dari keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) meliputi laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya dari semua modal. *Economic Value Added* (EVA) pada tahun tertentu menunjukkan seberapa besar nilai bersih yang dapat diciptakan oleh manajemen perusahaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik, pemegang saham, maupun kreditur. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional yang sudah ditetapkan standar industrinya, konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat berdiri sendiri tanpa perlu adanya analisa perbandingan dengan perusahaan sejenis maupun membuat analisa kecenderungan. *Economic Value Added* (EVA) dapat diperhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan dan juga *Economic Value Added* (EVA) dapat mengindikasikan sudah seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif berarti menambah nilai perusahaan, sedangkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang negatif mengurangi nilai perusahaan.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap produk domestik bruto. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki keunggulan dibandingkan dengan sektor lain, yakni nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan Badan usaha Milik Negara yang bergerak di bidang produksi baja. Pada saat ini, Krakatau Steel telah melakukan pengembangan dan perluasan wilayah usahanya dengan menggandeng perusahaan produsen baja besar dan ternama dunia seperti Pohang Iron & Steel Corporation dari Korea Selatan, Nippon Steel dari Jepang untuk meningkatkan

kuantitas produksi dan kualitas produk baja Krakatau Steel yang terus mendorong percepatan diversifikasi produk, supaya perusahaan bisa menjangkau kebutuhan pasar lebih spesifik dengan harga yang kompetitif. Kerjasama tersebut menjadi peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi baja Indonesia yang mulai berkembang, seiring dengan berlakunya UU no 9 Tahun 2009 tentang kewajiban untuk mengolah bahan tambang menjadi produk hilir tambang sekaligus memanfaatkan tren hilirisasi industri pertambangan.. Namun kondisi keuangan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk sepanjang beberapa tahun lalu terlihat kurang stabil. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, kondisi keuangan dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk  
Total Ekuitas, Penjualan dan Laba (Rugi) Bersih  
Tahun 2016 – 2018

<b>Tahun</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Laba (Rugi) Bersih</b>
2016	\$1.839.677.000	\$1.344.715.000	(\$85.831.000)
2017	\$1.852.809.000	\$1.449.020.000	\$13.132.000
2018	\$1.800.213.000	\$1.739.535.000	(\$52.596.000)

*Sumber: Laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (data diolah).*

Dilihat dari tabel diatas, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018 menyajikan jumlah yang fluktuatif pada kolom laba (rugi), peningkatan pada kolom penjualan serta terdapat penurunan di kolom ekuitas. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan ekuitas sebesar 0,71% , kemudian tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,84% . Berbeda dengan ekuitas dan laba (rugi), pada kolom penjualan menunjukkan angka yang semakin meningkat pada tahun 2017 dan 2018, masing-masing meningkat sebesar 11,47% , dan 19,38% . Namun peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan laba.. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar 109,51% sehingga PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kerugian. Pada tahun 2017 PT Krakatau

Steel (Persero) Tbk mengalami laba dengan persentase kenaikan sebesar 115,30% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 PT Krakatau Steel (Persero) Tbk kembali mengalami kerugian dengan persentase penurunan sebesar 500,52% dari laba tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan melihat kondisi keuangan perusahaan yang belum stabil. Maka dari itu, penulis tertarik memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2016-2018**”.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan data laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang berupa Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain dan Laporan Posisi Keuangan tahun 2016, 2017, dan 2018, maka yang menjadi permasalahan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Liabilitas jangka panjang perusahaan mengalami peningkatan khususnya pada tahun 2016 dan 2017, maka ada kecenderungan perusahaan menanggung biaya modal yang tinggi. Pada tahun 2016 liabilitas jangka panjang perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi \$872.535.000. Pada tahun 2017, liabilitas jangka panjang perusahaan kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi \$899.672.000. Namun pada tahun 2018, liabilitas jangka panjang perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi \$899.430.000.
2. Peningkatan beban perusahaan pada tahun 2018 khususnya pada akun beban operasi lainnya tidak diikuti dengan peningkatan pada akun pendapatan operasi lainnya, maka ada kecenderungan perusahaan belum mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya yang berdampak pada hasil operasional perusahaan. Pada tahun 2018, beban operasi lainnya meningkat dari tahun sebelumnya menjadi \$17.161.000, sedangkan

pendapatan operasional lainnya menurun dari tahun sebelumnya menjadi \$12.847.000.

3. Komponen ekuitas khususnya pada akun Saldo Laba yang Tidak Dicadangkan mengalami penurunan pada tahun 2018 sehingga menyebabkan ekuitas tahun berjalan milik perusahaan relatif menurun, maka ada kecenderungan perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis pada tahun 2018. Pada tahun 2016, Saldo Laba yang Tidak Dicadangkan mengalami penurunan menjadi \$658.631.000 namun ekuitas perusahaan meningkat menjadi \$1.839.677.000. Pada tahun 2017, Saldo Laba yang Tidak Dicadangkan mengalami penurunan menjadi \$750.189.000 namun ekuitas perusahaan meningkat menjadi \$1.852.809.000. Pada tahun 2018, Saldo Laba yang Tidak Dicadangkan mengalami penurunan menjadi \$821.407.000 dan mengalami penurunan ekuitas menjadi \$1.800.213.000.

Berdasarkan alternatif-alternatif permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok yang terdapat pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah terkait dengan kinerja keuangan dilihat dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2016, 2017, dan 2018 yang dapat diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

### **1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pembahasan untuk laporan akhir ini hanya hal-hal yang berhubungan dengan pengukuran kinerja keuangan yang berkaitan dengan berhasil atau tidaknya perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2016 – 2018 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) untuk tahun 2016 – 2018.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai konsep *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Lembaga

Penulisan laporan akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dimasa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan laporan akhir pada tahun berikutnya bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi.

3. Bagi Perusahaan

Penulisan laporan akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan terhadap langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk kedepannya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

## **1.5 METODE PENGUMPULAN DATA**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan. Menurut Sanusi (2016:105) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara

tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan cara itu, cara survey terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara dan (*interview*) dan kuisisioner.

- a. Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bias melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
  - b. Kuisisioner, pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi  
Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.
  3. Cara Dokumentasi  
Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya telah biasanya telah tersedia dilokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, maka penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca berita, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

### 1.5.2 Jenis Data

Berdasarkan dari sumber perolehannya, menurut Juliandi (2014:65) data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer  
Data primer adalah data mentah yang diambil peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrument adalah wawancara, angket/kuesioner, dan pengamatan/observasi
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data sekunder dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi Komprehensif tahun 2016-2018 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan, dan aktivitas perusahaan.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam memahami isi dari laporan akhir. Penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab lainnya. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori-teori menurut pendapat ahli yang digunakan dalam analisa dan pembahasan masalah yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, jenis laporan keuangan dan pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, pengertian dan tujuan pengukuran kinerja keuangan, kinerja keuangan berbasis nilai tambah, pengertian *economic value added* (EVA), manfaat *economic value added* (EVA), kelebihan dan kelemahan *economic value added* (EVA), perhitungan dan ukuran kinerja *economic value added* (EVA).

### **BAB III          GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas, aktivitas usaha dan laporan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016-2018.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi menyesuaikannya dengan teori-teori pada bab II dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis akan memberikan simpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, serta memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan pemasalahannya yang ada.